

Strategi Kesantunan Tuturan Fahrudin Faiz dalam Video Ceramah

Ngaji Filsafat pada Kanal Youtube Mjs Channel

Iftikhatin Agustina A¹, Riris Tiani², Mujid F. Amin³

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

ariftaagustina@gmail.com

ABSTRACT

The main discusses in this research is politeness strategy used by Fahrudin Faiz in Ngaji Filsafat on Youtube Channel of MJS Channel. Fahrudin Faiz is a speaker of Ngaji Filsafat. The purpose of this research is to describe of politeness strategy by Fahrudin Faiz based on politeness theory by Brown and Levinson (1987). The method of this research is observation method and note-taking techniques. The author presents data in transcript of five videos of speeches selected. The analysis data in this research is classifies the utterances which include of the politeness strategy by Brown and Levinson, are bald on record, positive politeness strategy, negative politeness strategy, and off record based on politeness theory by Brown and Levinson (1987). The result of data analysis shows that speaker uses bald on record with one substrategy, positive politeness strategy with eight substrategies, negative politeness strategy with five substrategies, and off record with four substrategies. Based on five themes taken for research, the type of politeness mostly used by speaker is positive politeness strategy.

Keyword: *Politeness Strategy, Speech, Fahrudin Faiz, Ngaji Filsafat.*

INTISARI

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah strategi kesantunan yang digunakan oleh Fahrudin Faiz dalam ceramah *Ngaji Filsafat* pada kanal *Youtube MJS Channel*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kesantunan Fahrudin Faiz berdasarkan teori kesantunan Brown dan Levinson (1987). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dan teknik catat. Penulis memaparkan data berupa transkrip dari lima video ceramah yang dipilih. Tahap analisis data pada penelitian ini adalah mengklasifikasikan tuturan-tuturan yang termasuk dalam teori strategi kesantunan Brown dan Levinson (1987), yaitu secara langsung (*bald on record*), strategi kesantunan positif, strategi kesantunan negatif, dan secara tidak langsung (*off record*). Hasil analisis data menunjukkan bahwa penutur menggunakan strategi kesantunan secara langsung (*bald on record*) dengan satu substrategi, strategi kesantunan positif dengan delapan substrategi, strategi kesantunan negatif dengan lima substrategi, dan secara tidak langsung (*off record*) dengan empat substrategi. Jenis strategi kesantunan yang paling banyak digunakan oleh Fahrudin Faiz adalah strategi kesantunan positif.

Kata Kunci: Strategi Kesantunan, Tuturan, Fahrudin Faiz, Ngaji Filsafat.

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu yang bisa berwujud keinginan atau maksud penutur kepada mitra tutur. Proses komunikasi yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur dapat dikatakan lancar apabila terhindar dari konflik. Dalam kondisi tertentu, penutur dan mitra tutur dapat menjaga kelancaran komunikasi dengan memperhatikan setiap tuturan yang diucapkan. Dengan demikian, diperlukan strategi bertutur untuk menyampaikan pesan yang baik.

Strategi dalam bertutur digunakan untuk menghormati muka penutur dan mitra tutur. Tuturan yang tidak baik dapat menimbulkan ancaman muka, yang disebut sebagai *Face Threatening Act* (FTA) atau tindakan pengancaman muka. Tindakan pengancaman muka disebabkan oleh kebebasan dalam pemakaian bahasa, yakni tidak memperhatikan aturan-aturan berbahasa dalam bertuturan. Salah satu aturan-aturan tersebut adalah kesantunan.

Pranowo (2009: 3) menyebutkan bahwa bahasa merupakan cermin kepribadian seseorang. Berdasarkan pendapat tersebut, tuturan yang baik dapat mencerminkan pribadi penutur, yakni memiliki kesantunan dalam berbahasa. Kepribadian seseorang melalui tuturan dapat ditunjukkan dengan menggunakan bahasa yang santun. Oleh karena itu, komunikasi dapat berjalan dengan lancar apabila penutur dan mitra tutur menerapkan kesantunan dalam berbahasa.

Penerapan kesantunan berbahasa dapat diidentifikasi dengan menerapkan strategi-strategi bertutur yang baik. Strategi tersebut terangkum dalam strategi kesantunan yang digunakan untuk mengurangi risiko tindakan pengancaman muka. Brown dan Levinson (1987) menyebutkan bahwa terdapat empat jenis strategi kesantunan yang dapat mengurangi risiko FTA, yaitu (1) secara langsung (*bald on record*), (2) strategi kesantunan positif, (3) strategi kesantunan negatif, dan (4) secara tidak langsung (*off record*).

Salah satu *platform* yang berhubungan dengan penelitian ini adalah *Youtube*. *Platform* tersebut digunakan untuk menampilkan video-video dalam berbagai jenis. Konten video yang diunggah ke dalam *platform Youtube* dapat terangkum dalam kanal-kanal *youtube* milik perorangan atau lembaga, seperti kanal *youtube MJS Channel*. *MJS Channel* adalah kanal resmi yang dikelola oleh Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta dan bergabung ke dalam *Platform Youtube* sejak 18 Mei 2016. *MJS Channel* merupakan media

sosial resmi dari takmir harian Masjid Jenderal Sudirman untuk mengunggah video-video ceramah dari berbagai program ngaji, seperti *Ngaji Filsafat*.

Ngaji Filsafat memiliki pemateri tetap yaitu Fahrudin Faiz. Fahrudin Faiz merupakan doktor ilmu filsafat yang bergerak dalam bidang pendidikan. Berlatar belakang sebagai tokoh dalam bidang ilmu filsafat, Fahrudin Faiz memiliki ruang publik sendiri di mana ceramah-ceramahnya dapat tersebar luas di ranah umum. Selain itu, *Ngaji Filsafat* dilakukan secara langsung yakni di dalam Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta, kemudian diunggah untuk dapat disaksikan secara virtual melalui kanal *youtube MJS Channel*. Dengan demikian, Fahrudin Faiz memberikan ceramah Ngaji Filsafat dengan terbuka dan dapat diikuti oleh siapa saja.

Kajian rutin ini merupakan kegiatan yang berkelanjutan dan diikuti oleh jamaah dari berbagai latar belakang, agama, daerah. Keberagaman tersebut menunjukkan bahwa *Ngaji Filsafat* merupakan ceramah yang memiliki keunikan tersendiri. Keunikan tersebut terlihat dari sudut pandang materi ceramah yang digunakan, yakni berdasarkan ilmu filsafat. Ceramah dengan Ilmu filsafat tersebut meliputi tokoh-tokoh filsafat, sejarah filsafat, aliran-aliran filsafat, atau tematik yang berhubungan dengan filsafat. Dalam hal ini, ilmu filsafat merupakan ilmu pengetahuan yang umum sehingga semua kalangan dapat mempelajari ilmu tersebut. Artinya, Fahrudin Faiz memberikan ceramah dengan sudut pandang yang berbeda, yaitu membahas materi kajian berdasarkan ilmu pengetahuan umum yang dapat dipelajari dan diterima semua kalangan.

Penelitian ini memfokuskan kesantunan dari setiap tuturan Fahrudin Faiz dalam ceramah *Ngaji Filsafat*. Berdasarkan ulasan singkat mengenai program *Ngaji Filsafat*, terdapat faktor peningkatan jumlah jamaah dan materi yang semakin luas. Hal tersebut menunjukkan bahwa antusiasme dari para jamaah semakin tinggi untuk mengikuti ceramah *Ngaji Filsafat*. Faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh kepada Fahrudin Faiz untuk selalu memperhatikan kesantunan dalam bertutur pada konteks ceramah Ngaji Filsafat sehingga materi dapat tersampaikan kepada para jamaah. Selain itu, penelitian strategi kesantunan dari tokoh ceramah dengan menggunakan sudut pandang materi yang berbeda belum banyak dilakukan secara khusus. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengungkap strategi kesantunan tuturan yang digunakan Fahrudin Faiz dalam video ceramah *Ngaji Filsafat* pada kanal *Youtube MJS Channel* berdasarkan teori kesantunan Brown dan Levinson.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan Fahrudin Faiz dalam video ceramah Ngaji Filsafat pada kanal *Youtube MJS Channel*. Tuturan-tuturan tersebut terangkum dalam lima video dengan tema yang berbeda-beda. Kelima video tersebut adalah (1) Ngaji Filsafat 103 Plato - Kebahagiaan, (2) Ngaji Filsafat 219 - *Philosophy of Time* (Filsafat Waktu), (3) Ngaji Filsafat 221 - Nizami Ganjavi - Layla Majnun, (4) Ngaji Filsafat 230 - Falsafah Hidup - Humor, dan (5) Ngaji Filsafat 248 - *Wisdom of Leonardo Da Vinci*.

Tahap Penyediaan Data dalam penelitian ini adalah Metode Simak dengan Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan Teknik Catat. Tahap analisis data dilakukan dengan mengklasifikasi tuturan-tuturan yang termasuk pada jenis-jenis strategi kesantunan berdasarkan teori kesantunan Brown dan Levinson. Jenis-jenis strategi tersebut adalah secara langsung (*bald on record*), strategi kesantunan positif, strategi kesantunan negatif, dan secara tidak langsung (*off record*). Tahap penyajian data dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian informal.

Hasil dan Pembahasan

Berikut contoh analisis tuturan Fahrudin Faiz dalam Ngaji Filsafat dengan menggunakan teori strategi kesantunan Brown dan Levinson.

A. Secara langsung (*bald on record*)

Penggunaan bentuk imperatif

Data (1)

Judul video: Ngaji Filsafat 230 – Filsafat Hidup – Humor

Konteks:

Dituturkan oleh Fahrudin Faiz terhadap para pendengar dalam ceramah Ngaji Filsafat pada tema Humor. Fahrudin Faiz sedang menjelaskan contoh momen keabadian manusia yakni tertawa dan menguap.

Tuturan:

Jadi, ketawa itu nular sama kaya menguap, menguap itu juga nular, kalau satu *angob*, liat itu *angob*. Oke, ya **silahkan kamu teliti itu momen keabadiannya manusia.**

Konteks setelah tuturan:

Fahrudin Faiz melanjutkan pembahasan dengan memberikan contoh momen keabadian manusia yang lain seperti ngantuk dan bersin.

Tuturan di atas mengandung strategi kesantunan secara langsung. Ditandai dengan kalimat *silahkan kamu teliti itu momen keabadiannya manusia.*, kata *silahkan* menunjukkan Fahrudin Faiz memberi kesempatan secara halus kepada pendengar, dilanjutkan dengan penekanan pada frasa *kamu teliti* yang bermaksud memerintahkan para pendengar untuk mengamati secara detail dan mendalam mengenai momen keabadian manusia seperti tertawa dan menguap di luar ceramah Ngaji Filsafat tema humor agar dapat memahami materi tersebut secara jelas. Hal itu dikarenakan Fahrudin Faiz hanya memberi penjelasan dan contoh momen keabadian manusia secara singkat dalam materi humor. Strategi ini dipilih oleh Fahrudin Faiz agar perintah yang dituturkan dapat secara langsung dilakukan oleh para pendengar.

B. Strategi kesantunan positif

Memperhatikan minat, keinginan, dan kebutuhan mitra tutur

Data (2)

Judul Video: Ngaji Filsafat 103 – Plato – Kebahagiaan

Konteks:

Dituturkan oleh Fahrudin Faiz terhadap para pendengar yang merupakan mahasiswa dalam ceramah Ngaji Filsafat pada tema Plato dan kebahagiaan. Fahrudin Faiz membuka ceramah Ngaji Filsafat tema Plato setelah mengalami penundaan.

Tuturan:

Hm.. *bismillah* kita bisa melanjutkan lagi Ngaji Filsafat kita setelah libur sekali minggu lalu. **Ya biasanya mahasiswa itu kan sekali-sekali kosong itu kan seneng harusnya. Ya jadi nda papa ya.**

Konteks setelah tuturan:

Fahrudin Faiz menjelaskan alasan penundaan ceramah pada Ngaji Filsafat.

Tuturan di atas mengandung strategi kesantunan positif yaitu memperhatikan minat, keinginan, dan kebutuhan mitra tutur. Ditandai pada tuturan *ya biasanya mahasiswa itu kan sekali-sekali kosong itu kan seneng harusnya. Ya jadi nda papa ya.* Tuturan *sekali-kali kosong itu kan seneng harusnya.*, menunjukkan bahwa Fahrudin Faiz berusaha memahami keinginan para pendengar, yakni ceramah Ngaji Filsafat yang diikuti oleh para pendengar seharusnya memiliki waktu libur agar para pendengar merasa senang. Alasan memahami keinginan tersebut adalah Fahrudin Faiz absen dalam ceramah Ngaji Filsafat sebelum Ngaji Filsafat tema Plato dan kebahagiaan

sehingga menjadi keuntungan para pendengar untuk tidak mengikuti ceramah tersebut. Dalam hal ini, pemenuhan keinginan dari Fahrudin Faiz adalah para pendengar dapat merespons perhatian dengan menunjukkan rasa senang.

Melebih-lebihkan dalam memberikan komentar, persetujuan, dan simpati.

Data (3)

Judul video: Ngaji Filsafat 248 – *Wisdom Of Leonardo Da Vinci*

Konteks:

Dituturkan oleh Fahrudin Faiz terhadap para pendengar dalam ceramah Ngaji Filsafat pada tema Leonardo Da Vinci. Fahrudin Faiz menjelaskan *quote* dari Leonardo Da Vinci mengenai kehilangan atas kepemilikan.

Tuturan:

He who possesses most must be most afraid of loss, **itu pelajaran luar biasa dari Leonardo Da Vinci.**

Konteks setelah tuturan:

Fahrudin Faiz melanjutkan pembahasan *quote* dengan memberikan contoh rasa ketakutan akan kehilangan.

Tuturan di atas menggunakan strategi kesantunan positif yaitu melebih-lebihkan komentar, persetujuan, dan simpati. Ditandai pada tuturan *pelajaran yang luar biasa* merupakan usaha Fahrudin Faiz memberikan komentar secara berlebihan, yakni menyebut *quote* Leonardo Da Vinci tentang rasa takut dan kehilangan merupakan pelajaran yang bagus untuk para pendengar. Tuturan tersebut beralasan karena setiap ceramah Ngaji Filsafat terdapat *quotes* yang menarik untuk dipelajari dalam kajian. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan minat para pendengar dalam mengikuti Ngaji Filsafat pada materi *Wisdom of Leonardo Da Vinci*.

Menggunakan Lelucon

Data (4)

Judul Video: Ngaji Filsafat 221 – Nizami Ganjavi – Layla Majnun

Konteks:

Dituturkan oleh Fahrudin Faiz terhadap para pendengar dalam ceramah Ngaji Filsafat pada tema Layla Majnun. Fahrudin Faiz sedang menceritakan latar belakang Nizami Ganjavi yaitu salah satu penulis kisah Layla Majnun.

Tuturan:

Nizami sendiri menikah tiga kali, *yo nda papa to kan belum empat*.

Konteks setelah tuturan:

Fahrudin Faiz melanjutkan pembahasan dengan menjelaskan fakta sebenarnya kisah Layla Majnun yakni sebagai cerita rakyat sebelum ditulis oleh Nizami Ganjavi.

Tuturan di atas mengandung strategi kesantunan positif yaitu menggunakan lelucon. Fahrudin Faiz sedang menjelaskan latar belakang salah satu penulis kisah Layla Majnun yaitu Nizami Ganjavi. Salah satu latar belakang tersebut adalah Nizami Ganjavi memiliki istri lebih dari satu. Kemudian penjelasan tersebut disisipi dengan lelucon yang ditandai pada tuturan *yo nda papa to, kan belum empat*. Alasan tuturan tersebut menjadi lelucon adalah latar belakang yang sama sebagai orang Islam antara Fahrudin Faiz dan para pendengar Ngaji Filsafat, dan tuturan diucapkan dengan nada gurauan sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dengan para pendengar. Dalam hal ini, tuturan yang diucapkan Fahrudin Faiz bermaksud menjalin keakraban dengan para pendengar.

Memberikan penawaran dan janji

Data (5)

Judul video: Ngaji Filsafat 230 – Filsafat Hidup – Humor

Konteks:

Dituturkan oleh Fahrudin Faiz terhadap para pendengar dalam ceramah Ngaji Filsafat pada tema humor. Fahrudin Faiz menjanjikan para pendengar akan mendapatkan materi filsafat humor yang serius.

Tuturan:

Oke, kita bahas ya cuma ini jangan dibayangkan *stand up* ya, ini filsafat, nanti kamu bayangin mau ada *stand up*, ya nda, *wong* kita belajar. Malah mungkin kalau serius ini nanti, kita bahas humor secara serius. Jadi jangan membayangkan ada macem-macam nanti, isinya ya filsafat, **nanti di dalem kita ketemu Immanuel Kant, kita ketemu Plato, kita ketemu Schopenhauer, kita ketemu banyak nanti, pandangan mereka tentang humor, tertawa.**

Konteks setelah tuturan:

Fahrudin Faiz melanjutkan pembahasan filsafat humor dengan memulai dari tokoh pertama yakni Nietzsche.

Tuturan di atas mengandung strategi kesantunan positif yaitu menggunakan penawaran dan janji. Ditandai pada tuturan *nanti di dalem kita ketemu Immanuel Kant, kita ketemu Plato, kita ketemu Schopenhauer*, kata *nanti* dan frasa *kita ketemu*

merupakan janji jika para pendengar akan mendapatkan penjelasan tentang humor berdasarkan pandangan-pandangan dari tokoh-tokoh filsafat seperti Immanuel Kant, Plato dan Schopenhauer pada Ngaji Filsafat tema filsafat humor. Kemudian ditandai pada tuturan *kita ketemu banyak nanti, pandangan mereka tentang humor, tertawa*, tuturan kita akan *ketemu banyak nanti*, menunjukkan jika Fahrudin Faiz menjanjikan para pendengar akan mendapatkan materi humor berdasarkan pandangan dari banyak tokoh-tokoh filsafat, seperti Immanuel Kant, Plato, dan Schopenhauer dan lain-lain pada Ngaji Filsafat tema filsafat humor. Hal itu bertujuan agar sesuai dengan gaya kajian Ngaji Filsafat ini yakni membahas isu apapun, seperti humor berdasarkan filsafat.

Bersikap optimis

Data (6)

Judul video: Ngaji Filsafat 248 – *Wisdom Of Leonardo Da Vinci*

Konteks:

Dituturkan oleh Fahrudin Faiz terhadap para pendengar dalam ceramah Ngaji Filsafat pada tema Leonardo Da Vinci. Fahrudin Faiz membuka ceramah Ngaji Filsafat dengan menyebutkan Leonardo Da Vinci yang menjadi representasi zaman Renaissance dan menjelaskan singkat mengenai zaman renaissance.

Tuturan:

Jadi, orang *renaissance yang belajar filsafat pasti masih ingat* bahwa *renaissance* itu satu masa peralihan di barat antara abad 14 sampai abad 17 tentang ketika barat meninggalkan gaya hidup lama yang dikenal sebagai abad tengah menuju era baru yang nanti dikenal sebagai modern.

Konteks setelah tuturan:

Fahrudin Faiz beralih menjelaskan runtutan zaman *renaissance*.

Tuturan di atas mengandung strategi kesantunan positif yaitu bersikap optimis. Pemarkah keoptimisan tersebut terdapat pada tuturan *yang belajar filsafat pasti masih ingat* menunjukkan bahwa Fahrudin Faiz merasa yakin jika para pendengar dapat dengan mudah mengingat secara singkat mengenai periode zaman *renaissance* tanpa dijelaskan detail pada Ngaji Filsafat materi Leonardo Da Vinci. Keoptimisan itu beralasan karena para pendengar Ngaji Filsafat adalah orang-orang yang konsisten dengan ilmu filsafat, termasuk sejarah filsafat pada masa *renaissance* sehingga dapat dengan mudah menangkap ceramah dari Fahrudin Faiz.

Melibatkan mitra tutur dalam kegiatan penutur

Data (6)

Judul Video: Ngaji Filsafat 221 – Nizami Ganjavi – Layla Majnun

Konteks:

Dituturkan oleh Fahrudin Faiz terhadap para pendengar dalam ceramah Ngaji Filsafat pada tema Layla Majnun. Fahrudin Faiz membuka ceramah Ngaji Filsafat tema Layla Majnun dengan melibatkan para pendengar dalam ceramah.

Tuturan:

Bismillah, **mari kita lanjutkan ngaji kita**, malam ini masih di tema alegori cinta *illahiyyah*.

Konteks setelah tuturan:

Fahrudin Faiz melanjutkan pembukaan Ngaji Filsafat tema Layla Majnun dengan menjelaskan hakikat cinta ketuhanan.

Tuturan di atas menggunakan strategi kesantunan positif yaitu menyertakan mitra tutur dalam kegiatan penutur. Ditandai pada tuturan *mari kita lanjutkan ngaji kita*, kata seruan *mari* menunjukkan Fahrudin Faiz melibatkan para pendengar, yakni Fahrudin Faiz sebagai pembicara mengajak para pendengar sebagai jamaah melanjutkan pembahasan materi sesi cinta *illahiyyah* yaitu Layla Majnun dalam Ngaji Filsafat tema Layla Mahjun. Strategi ini dipilih untuk menjalin keakraban dengan para pendengar.

Memberi atau meminta alasan

Data (7)

Judul Video: Ngaji Filsafat 103 – Plato – Kebahagiaan

Konteks:

Dituturkan oleh Fahrudin Faiz terhadap para pendengar dalam ceramah Ngaji Filsafat pada tema Plato dan kebahagiaan. Fahrudin Faiz menjelaskan alasan penundaan ceramah Ngaji Filsafat pada minggu sebelumnya.

Tuturan:

A.. minggu lalu saya harus ke Purwokerto, kebetulan yang mengundang juga alumni Ngaji Filsafat juga. Pernah ikut satu dua tiga kali lah setahu saya, terus minta saya ngomong di sana. Kebetulan dia dulu waktu ngaji dia S2 sekarang sudah jadi dosen Universitas Muhammadiyah Purwokerto. **Yah, kebetulan ngasih jadwalnya kemis pagi, jadi nda mungkin saya berangkatnya harus habis ngaji terus ke sana kan ngga enak, bisnya sudah habis jadi terpaksa harus sore-sore berangkat ke sana dan ngajinya kosong.**

Konteks setelah tuturan:

Fahrudin Faiz melanjutkan tuturan yang menyatakan kesenangan atas Ngaji Filsafat yang mengalami penundaan.

Tuturan di atas mengandung strategi kesantunan positif yaitu memberi alasan kepada mitra tutur. Fahrudin Faiz menjelaskan alasan berhalangan hadir saat pertemuan Ngaji Filsafat sebelum Ngaji Filsafat tema Plato dan kebahagiaan. Penanda yang muncul adalah terdapat sekumpulan kalimat yang mengandung alasan, yaitu pada awal tuturan *minggu lalu saya harus ke Purwokerto*, kemudian pada tuturan *yah, kebetulan ngasih jadwalnya kemis pagi, jadi nda mungkin saya berangkatnya harus habis ngaji terus ke sana kan ngga enak*, juga pada tuturan *bisnya sudah habis jadi terpaksa harus sore-sore berangkat ke sana dan ngajinya kosong*. Sekumpulan kalimat tersebut merupakan tuturan yang menandai Fahrudin memberi alasan terhadap para pendengar, yakni penundaan Ngaji Filsafat karena terdapat undangan untuk mengisi kajian filsafat di luar kota. Hal itu dikarenakan Ngaji Filsafat adalah kajian yang rutin dilaksanakan namun tidak memiliki keterangan atau informasi yang detail mengenai hari libur, dan sepenunya diserahkan kepada pembicara Ngaji Filsafat. Fahrudin Faiz bersikap santun dengan memberi alasan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dengan para pendengar.

C. Strategi kesantunan negatif**Menyatakan secara tidak langsung**

Data (8)

Judul video: Ngaji Filsafat 219 – *Philosophy of time* (Filsafat waktu)

Konteks:

Dituturkan oleh Fahrudin Faiz terhadap para pendengar dalam ceramah Ngaji Filsafat pada tema filsafat waktu. Fahrudin Faiz menjelaskan *quote* dari tokoh Harriet Jackson Brown Jr. mengenai waktu, kemudian menasihati para pendengar bahwa waktu untuk semua orang adalah sama, termasuk tokoh-tokoh besar.

Tuturan:

Jangan bilang kamu nda ada waktu nda punya waktu atau nda cukup waktu. Waktu yang diberikan kepadamu sama persis dengan waktu yang diberikan pada siapapun tokoh-tokoh besar, Soekarno, Ki Hajar Dewantoro, KH. Hasyim Asyari, KH. Ahmad Dahlan, waktunya sama dua puluh empat jam persis, dan mereka bisa melakukan hal-hal besar, **kenapa kamu tidak**.

Konteks setelah tuturan:

Fahrudin Faiz melanjutkan ceramah dengan memberi contoh Nabi Muhammad dalam mengelola waktu.

Tuturan di atas mengandung strategi kesantunan negatif yaitu menggunakan tuturan tidak langsung. Ditandai pada tuturan *waktu yang diberikan kepadamu sama persis dengan waktu yang diberikan pada siapapun tokoh-tokoh besar, Soekarno, Ki Hajar Dewantoro, KH. Hasyim Asyari, KH. Ahmad Dahlan, waktunya sama dua puluh empat jam persis, dan mereka bisa melakukan hal-hal besar, kenapa kamu tidak.* Tuturan *kenapa kamu tidak*, merupakan usaha secara tidak langsung dari Fahrudin Faiz untuk memberi perintah kepada para pendengar Ngaji Filsafat agar dapat mengelola waktu dengan baik seperti tokoh-tokoh besar, yakni Soekarno, Ki Hajar Dewantoro, K.H Hasyim Asyari dan K.H Ahmad Dahlan. Hal itu dikarenakan dalam Ngaji Filsafat tema waktu ini dijelaskan bahwa tokoh-tokoh besar tersebut dapat mengelola waktu dengan baik dan melakukan hal besar sehingga bermanfaat untuk sesama manusia. Meskipun tuturan ini bersifat kritik, namun pada dasarnya tetap memiliki kesantunan. Tuturan yang diucapkan oleh Fahrudin Faiz merupakan usaha mengurangi tindakan yang tidak menyenangkan dari para pendengar.

Menggunakan bentuk pertanyaan atau penghindaran (pagar)

Data (9)

Judul Video: Ngaji Filsafat 221 – Nizami Ganjavi – Layla Majnun

Konteks:

Dituturkan oleh Fahrudin Faiz terhadap para pendengar dalam ceramah Ngaji Filsafat pada tema Layla Majnun. Fahrudin Faiz memulai cerita Layla Majnun dan menyarankan pendengar untuk tidak bertanya tentang kebenaran cerita yang dibahas.

Tuturan:

Oke, *bismillah* ya kita mulai, ini cerita **nda usah ditanyakan aslinya ada apa nda**, malam ini **kita ngambil saja hikmahnya** bagaimana cinta ketuhanan itu yang ingin dikatakan oleh Nizami lewat Layla Majnun.

Konteks setelah tuturan:

Fahrudin Faiz melanjutkan cerita dengan menjelaskan tokoh Majnun.

Tuturan di atas mengandung strategi kesantunan negatif yaitu menggunakan bentuk pertanyaan atau penghindaran (pagar). Fahrudin Faiz sedang membuka ceramah Ngaji Filsafat pada tema Layla Majnun. Pembukaan tersebut diikuti tuturan yang

mengandung pagar, ditandai pada tuturan *cerita ini nda usah ditanyakan aslinya ada apa nda, malam ini kita ngambil saja hikmahnya bagaimana cinta ketuhanan itu yang ingin dikatakan oleh Nizami lewat Layla Majnun*. Tuturan *kita ngambil saja hikmahnya*, merupakan usaha penghindaran yang dilakukan Fahrudin Faiz dengan cara mengambil makna cerita Layla Majnun atas anggapan para pendengar yang memiliki kemungkinan mempertanyakan keaslian cerita Layla Majnun dalam Ngaji Filsafat tema Layla Majnun. Hal itu dikarenakan terdapat beberapa pendapat yang mengakui dan tidak mengakui mengenai keaslian cerita tersebut. Menghindari anggapan ini dapat berarti saran yang dalam penanda pagar berarti sama dengan kata *sebaiknya* atau *seharusnya*. Oleh karena itu, strategi ini dipilih untuk menghindari tindakan yang dapat menimbulkan ancaman muka dari para pendengar.

Bersikap pesimis

Data (52)

Judul video: Ngaji Filsafat 230 – Filsafat Hidup – Humor

Konteks:

Dituturkan oleh Fahrudin Faiz terhadap para pendengar dalam ceramah Ngaji Filsafat tema humor. Fahrudin Faiz menjelaskan salah satu ciri *sense of humor*, yaitu *productive sense*, kemudian memberi saran kepada para pendengar untuk membuat tulisan ilmiah mengenai humor.

Tuturan:

Ya temen-temen yang mahasiswa mungkin bisa kapan-kapan lah bikin tesis apa disertasi tentang ini karena jarang yang mau angkat tentang humor.

Konteks setelah tuturan:

Fahrudin Faiz melanjutkan pembahasan *productive sense* dikaitkan dengan ilmu psikologi.

Tuturan di atas mengandung strategi kesantunan negatif yaitu bersikap pesimis. Ditandai pada tuturan *ya temen-temen yang mahasiswa mungkin bisa kapan-kapan lah bikin tesis apa disertasi tentang ini karena jarang yang mau angkat tentang humor*, tuturan *temen-temen yang mahasiswa mungkin bisa* menandakan bahwa Fahrudin Faiz bersikap pesimis dengan para pendengar yakni kesediaan untuk membuat tesis atau disertasi mengenai humor berdasarkan ciri-ciri orang yang mempunyai *sense of humor*. Hal itu dikarenakan sebagian besar para pendengar merupakan mahasiswa ilmu filsafat yang berpotensi untuk membuat tesis atau disertasi mengenai humor. Tuturan

tersebut merupakan permintaan secara tidak langsung yang diungkapkan Fahrudin Faiz secara santun sehingga memberi kesan tidak memaksakan kehendak. Strategi ini dipilih untuk menghindari konflik dengan para pendengar.

Mengecilkan pemaksaan

Data (58)

Judul video: Ngaji Filsafat 219 – *Philosophy of time* (Filsafat waktu)

Konteks:

Dituturkan oleh Fahrudin Faiz terhadap para pendengar dalam ceramah Ngaji Filsafat pada tema filsafat waktu. Fahrudin Faiz sedang menjelaskan waktu dari tokoh filsafat, seperti Einstein. Kemudian menyatakan teori waktu dari Einstein sukar dipahami.

Tuturan:

Saya itu sebenarnya pingin ngomong banyak Quantum, Relativitas tapi kok membayangkan kalian *ketoe yo* agak berat, **saya bawakan anekdotnya saja.**

Konteks setelah tuturan:

Fahrudin Faiz melanjutkan pembahasan dengan memberi anekdot teori relativitas kepada para pendengar.

Tuturan di atas mengandung strategi kesantunan negatif yaitu mengecilkan pemaksaan. Ditandai pada tuturan *saya itu sebenarnya pingin ngomong banyak Quantum, Relativitas, tapi kok membayangkan kalian ketoe yo* agak berat, *saya bawakan anekdotnya saja.* Tuturan *saya bawakan anekdonya saja* merupakan upaya Fahrudin Faiz untuk mengecilkan paksaan berupa pemberian solusi atas beban permintaan yang ditunjukkan kepada para pendengar, yakni keinginan untuk menjelaskan teori Quantum dan Relativitas dalam Ngaji Filsafat tema waktu namun hanya menggunakan anekdot agar para pendengar tidak merasa sulit untuk memahami. Sebagaimana yang diketahui bahwa Quantum dan Relativitas merupakan teori yang sukar dipahami oleh sebagian para pendengar yang tidak mengerti teori tersebut. Fahrudin Faiz memahami keadaan tersebut sehingga memilih mengecilkan pemaksaan untuk menghindari tindakan yang tidak menyenangkan dari para pendengar.

D. Secara tidak langsung (*off record*)

Menggunakan kontradiksi

Data (10)

Judul video: Ngaji Filsafat 219 – *Philosophy of time* (Filsafat waktu)

Konteks:

Dituturkan oleh Fahrudin Faiz terhadap para pendengar dalam ceramah Ngaji Filsafat pada tema filsafat waktu. Fahrudin Faiz menjelaskan mitos-mitos waktu.

Tuturan:

Nah, ada banyak mitos-mitos termasuk ada mitos-mitos hari keberuntungan atau waktu sial, kaya-kaya gini mitos. **Itu saya nda ngomong salah, tapi itu manusia yang memaknai, jadi waktu yang apa, sial, waktu yang kurang baik, waktu yang baik. Ah.. itu itung-itungannya manusia, bisa iya bisa tidak cuma itu sumbernya manusia.**

Konteks setelah tuturan:

Fahrudin Faiz melanjutkan pembahasan mitos-mitos waktu dengan memberikan contoh manusia yang menggunakan mitos waktu.

Tuturan di atas mengandung strategi kesantunan secara tidak langsung. Fahrudin Faiz memberikan tuturan yang mengandung kontradiksi, pada tuturan *itu saya nda ngomong salah, tapi itu manusia yang memaknai, jadi waktu yang apa, sial, waktu yang kurang baik, waktu yang baik*, dan pada tuturan *a.. itu itung-itungannya manusia, bisa iya bisa tidak cuma itu sumbernya manusia*. Penanda *tapi itu manusia* digunakan untuk menyebutkan dua hal yang bertentangan, dalam hal ini Fahrudin Faiz sebagai pembicara Ngaji Filsafat tema filsafat waktu menjelaskan mitos-mitos waktu berdasarkan teori waktu dari tokoh filsafat Agustinus, namun tidak menyetujui adanya mitos-mitos waktu dengan alasan mitos tersebut merupakan buatan manusia. Selanjutnya, Fahrudin Faiz menegaskan dengan frasa *bisa iya* dan *bisa tidak* untuk memperkuat pendapat tersebut menjadi pertanyaan tersendiri bagi para pendengar. Fahrudin Faiz tidak bertanggungjawab atas makna dari tuturan kontradiksi yang diucapkan dan sepenuhnya menjadi penafsiran sendiri oleh para pendengar.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai strategi kesantunan tuturan Fahrudin Faiz dalam lima video ceramah Ngaji Filsafat dapat disimpulkan bahwa Fahrudin Faiz menggunakan strategi secara langsung (*bald on record*) dengan satu substrategi, strategi kesantunan positif dengan sembilan substrategi yaitu (1) memperhatikan minat, keinginan, dan kebutuhan mitra tutur, (2) melebih-lebihkan dalam memberikan komentar, persetujuan dan simpati, (3) menegaskan pandangan yang sama, (4) menggunakan lelucon, (5) bersikap

optimis, (6) menyertakan mitra tutur dalam kegiatan penutur, (7) menggunakan penawaran dan janji, dan (8) memberi atau meminta alasan, strategi kesantunan negatif dengan lima substrategi yaitu (1) menggunakan tuturan tidak langsung, (2) menggunakan bentuk pertanyaan atau penghindaran (pagar), (3) bersikap pesimis, (4) mengecilkan pemaksaan, dan (5) menggunakan bentuk impersonal dan secara tidak langsung (*off record*) dengan empat substrategi yaitu (1) menggunakan bentuk sindiran, (2) menggunakan tuturan yang bersifat kontradiksi, (3) menggunakan tuturan yang bersifat ambigu, dan (4) menggunakan pernyataan yang bersifat metafor. Dengan demikian, jenis strategi kesantunan yang paling banyak digunakan oleh Fahrudin Faiz adalah strategi kesantunan positif.

Daftar Pustaka

Brown, Penelope and Stephen C. Levinson. 1987. *Politeness Some Universal in Language Usage*. New York: Cambridge University Press.

Pranowo. 2009. *Berbahasa secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.